

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada bulan Juni 2021, Provinsi NTB mengalami deflasi sebesar 0,32% (mtm), menurun dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 0,39% (mtm). Deflasi di Provinsi NTB lebih rendah dibandingkan nasional yang tercatat deflasi sebesar 0,16% (mtm) dan capaian historis NTB selama 3 tahun (2018 - 2020) yang mengalami inflasi sebesar 0,03% (mtm). Deflasi pada bulan Juni 2021 terutama bersumber dari kelompok Volatile Food (VF) yang mengalami deflasi sebesar 2,12% (mtm), utamanya sejalan dengan penurunan harga hortikultura seperti cabai rawit dan cabai merah serta produk ternak yaitu daging ayam ras dan ayam hidup.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Deflasi yang lebih dalam tertahan oleh kelompok Core Inflation (CI) dan Administered Price (AP) yang masih mengalami inflasi. Tekanan inflasi CI pada bulan Juni 2021 sebesar 0,18% (mtm) lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang tercatat inflasi sebesar 0,13% (mtm) yang dikontribusikan oleh kenaikan harga emas yang dipengaruhi kenaikan harga emas global pada Juni 2021. Adapun kelompok Administered Prices (AP) juga mengalami inflasi sebesar 0,13% (mtm), disebabkan oleh peningkatan harga rokok kretek filter dan tarif listrik. Sedangkan deflasi di Kota Bima dipicu oleh penurunan harga kelompok VF yang mengalami deflasi sebesar 2,12% (mtm) akibat turunnya harga komoditas hortikultura dan ikan-ikanan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Monitoring perkembangan harga bahan pokok di Pasar Tradisional setiap minggu bersama TPID dan Satgas Pangan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pengadaan rapat TPID yang lebih sering dan berkala agar koordinasi terjaga

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan rapat TPID yang berkala